

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek

Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan siswa merupakan aktifitas yang kompleks. Dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat, serta kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, aktifitas ini tentunya bukan hanya dibebankan para guru Fiqih saja, melainkan juga menjadi tanggungjawab dari kepala madrasah yang menjadi pimpinan di sekolah serta, seluruh guru, dan staff.

“Pembentukan kedisiplinan peserta didik pada dasarnya merupakan tugas seluruh *stakhorder* di Madrasah ini, mulai dari kepala Madrasah, guru, hingga staff yang ada. Semuanya harus bersinergi untuk mewujudkan kedisiplinan peserta didik”.¹

Hal senada diungkapkan oleh guru fiqih, beliau menjelaskan bahwa walaupun dalam teori, guru fiqih menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, akan tetapi sebagai pelaksananya adalah semua warga Madrasah

“Memang dalam materi fiqih shalat, saya menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan, akan tetapi dalam praktik pembentukan kedisiplinan peserta didiki, semuanya guru dan staf juga terlibat, apalagi dalam hal pengawasannya”.²

Penanaman kedisiplinan memang bukan sesuatu yang mudah, apalagi di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek memiliki peserta didik yang

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. M. Asrofi pada tanggal 7 Mei 2018

² Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

heterogen. Dari studi dokumentasi ditemukan bahwa latar belakang peserta didik di Madrasah ini berbeda dengan kebanyakan Sekolah/Madrasah di sekitarnya. Jika diklasifikasi, peserta didik di Madrasah ini dapat dikategorikan menjadi tiga golongan; (1) peserta didik dari desa sekitar, (2) peserta didik dari pesantren, (3) peserta didik dari panti asuhan. Banyak dari mereka berasal dari luar kota, dan tidak sedikit pula yang dari luar pulau.

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang wajib dipersiapkan oleh seluruh guru, tak terkecuali guru fiqih di MTs Syafi'iyah Pogalan Trenggalek. Rencana pembelajaran yang baik, akan berdampak pada proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang baik. Dalam perencanaan pembelajaran ini, kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting. Ia bertindak sebagai pembimbing, penasehat, sekaligus pengkoordinir bagi terciptanya perencanaan pembelajaran yang baik. Pihak madrasah memfasilitasi dengan sepenuhnya hal-hal terkait perencanaan pembelajaran, baik prota, pomes, silabus maupun RPP.

“... Peran Kepala Madrasah adalah sebagai pengkoordinir, membimbing, sekaligus pengawas semua aktifitas di Madrasah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengevaluasian pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru.”³

“... Ya. Kepala Madrasah selalu mengawasi setiap guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, termasuk saya.”⁴

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. M. Asrofi pada tanggal 7 Mei 2018

⁴ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

Kurikulum yang dipakai di MTs As-Syafi'iah Pogalan Trenggalek tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat (K13). Akan tetapi, kurikulum tersebut disesuaikan dengan VISI dan MISI Madrasah.

“... Kurikulum yang dipakai adalah K13. Tetap mengacu pada kurikulum nasional.”⁵

“... Ya. Tetap memakai kurikulum K13. Kurikulum tersebut disesuaikan dengan VISI dan MISI Madrasah. Dengan begitu, VISI dan MISI Madrasah bisa tercapai.”⁶

Perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan siswa dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran tersebut dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, ditemukan bahwa, guru masukkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran fiqih materi shalat.

a) Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, hingga pengembangan penilaian. Penyusunan silabus di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek didasarkan pada permendikbud No 64 tahun 2013. Pembuatan silabus ini dimulai dari pemetaan kompetensi dasar, penetapan minggu

⁵ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. M. Asrofi pada tanggal 7 Mei 2018

efektif, pembuatan program tahunan (Prota), program semester (Promes). Silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran selanjutnya, yaitu: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

“... RPP, silabus mengikuti kurikulum 2013, karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditetapkan pemerintah pusat. Cuma ada pengembangan-pengembangan sedikit terkait komponen-komponennya.”⁷

“....BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), jadi tetap seperti itu. Jadi kurikulum yang kita pakai ya sama dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum 2013.”⁸

Dalam hal ini peneliti kemudian menganalisis dokumen silabus yang dipakai oleh guru mapel fiqih kelas VII di situs penelitian. Dalam studi tersebut, peneliti menemukan bahwa seluruh komponen yang tercantum dalam silabus tersebut telah memenuhi standar pembuatan silabus. Identitas silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, rumusan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Semuanya sudah dibuat dengan baik.⁹ Di samping itu, silabus tersebut sudah terlihat aplikatif karena sudah disertai dengan pengembangan-pengembangan dari komponen-komponen di dalamnya.

⁷ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. M. Asrofi pada tanggal 7 Mei 2018

⁹ Hasil studi dokumentasi terhadap silabus mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.

Tabel 4.1
Silabus Fiqih Materi Shalat¹⁰

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Memahami ketentuan salat lima waktu 4.2 Mempraktikkan salat lima waktu	3.3.1 mengidentifikasi pengertian salat lima waktu 3.3.2 menunjukkan dalil-dalil disyariatkannya syarat lima waktu 3.3.3 menjelaskan rukun salat 3.3.4 menjelaskan rukun salat 3.3.5 menjelaskan sunah salat 3.3.6 menjelaskan yang membatalkan salat 4.2.1. mendemonstrasikan salat lima waktu	1. ketentuan salat lima waktu 2. praktek salat lima waktu	Mengamati - Mengamati gambar salat berjama'ah, tata cara mengatur shaf, dan orang yang masbuk. - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang salat lima waktu Menanya - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat lima waktu Eksperimen/explore - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan salat lima waktu - Menjelaskan hasil bacaan masing secara bergantian Mengasosiakan - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan salat lima waktu - Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari bacaan manfaat salat secara ilmiah - Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kewajiban salat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut Mengkomunikasikan - Menperagakan tatacara salat lima waktu - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan bagan tentang ketentuan salat lima waktu - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Tes a. Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tertulis, lisan dan penugasan b. Tes kemampuan psikomotorik dengan tes praktek, portofolio, dan proyek tentang pelaksanaan salat lima waktu	2 x 2 Jam Pelajaran	Buku Paket Gambar peragaan salat lima waktu VCD Salat yang benar Lembar observasi Lembar penilaian Kertas karton
3.3 Memahami waktu-waktu salat lima	3.2.1 mengidentifikasi ketentuan waktu melaksanakan	Ketentuan waktu salat lima waktu	Mengamati - Mengamati gambar waktu-waktu salat lima waktu dan orang sujud sahwi - Menyimak hasil pengamatan gambarnya	Tes c. Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes	3 x 2 Jam Pelajaran	Buku Paket Gambar waktu-

¹⁰ Dokumen silabus lengkap mata pelajaran fiqih terlampir dalam daftar lampiran.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
waktu 3.6 Memahami ketentuan sujud sahwi 4.3 Memsimulasikan penentuan salat lima waktu 4.6 Memperagakan sujud sahwi	salat lima waktu 3.2.2 menunjukkan dalil-dalil waktu untuk salat lima waktu 3.3.3 menjelaskan waktu-waktu yang dilarang dalam salat 3.5.1 mengidentifikasi pengertian sujud sahwi 3.5.2 menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi 3.5.3 menunjukkan tata cara sujud sahwi 4.2.1 mengidentifikasi waktu-waktu salat lima waktu 4.5.1 memperagakan sujud sahwi	Waktu-waktu yang dilarang untuk salat Pengertian sujud sahwi dan sebab-sebabnya Tata cara sujud sahwi Waktu salat lima waktu Praktek sujud sahwi	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi tentang waktu salat dan sujud sahwi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang waktu-waktu salat lima waktu dan sujud sahwi <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang waktu salat lima waktu dan ketentuan sujud sahwi - Menjelaskan hasil bacaan masing secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis tentang ketentuan sujud sahwi - Merumuskan hikmah penentuan waktu-waktu salat lima waktu - Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari kisah tentang sahabat atau ulama dengan ibadah salatnya - Memotivasi peserta didik agar melaksanakan salat tepat waktu setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan bagan tentang waktu-waktu salat lima waktu dan ketentuan sujud sahwi - Mensimulasikan tatacara penentuan waktu salat lima waktu dan praktek sujud sahwi. - Melaksanakan tanya jawab - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	tertulis, lisan dan penugasan d. Tes kemampuan psikomotorik dengan tes praktek, portofolio, dan proyek tentang tatacara sujud sahwi dan menentukan waktu-waktu salat lima waktu		waktu salat lima waktu Gambar tata cara sujud sahwi Jam dinding Lembar observasi Lembar penilaian Kertas karton

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam mengembangkan RPP, guru harus mampu mengkeasi pembelajaran secara cermat sesuai kebutuhan peserta didik. Penyusunan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai dan perlu diperbarui sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan RPP mata pelajaran fiqih materi shalat di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru fiqih Ibu Musyarofah bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada, kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya.

“... Penyusunan RPP tentu saja mengacu pada silabus yang telah dibuat. Dalam mengembangkannya, kami mengkeasi sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajarn fiqih shalat, kami memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat, yang salah satunya adalah nilai kedisiplinan”¹¹

Penyusunan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai dan diperbarui sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam studi dokumenstasi, peneliti menemukan bahwa, dalam menyusun RPP, guru fiqih mengacu pada permendikbud Nomor 8A tahun 2012 dinyatakan bahwa komponen dalam RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan

¹¹ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian.

Dari dokumen RPP, peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran materi fiqih shalat, guru menggunakan sumber belajar berupa buku fiqih kelas VII, al-Qur'an dan juga sumber relevan lainnya. Di dalamnya juga tercantum beberapa model pembelajaran. Adapun evaluasinya, dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara tanya jawab, aktivitas selama pembelajaran dan pengerjaan tugas, dan teknik tes tertulis serta penilaian sikap.¹²

Tabel 4.2
RPP Fiqih Materi Shalat¹³

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

MTs	: As Syafi'iyah Pogalan
Mata Pelajaran	: Fiqih
Topik	: Shalat Fardhu dan Sujud Sahwi
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 Kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

¹² Hasil studi dokumantasi terhadap RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.

¹³ RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTs (dokumen lengkap terlampir)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek ditunjang oleh berbagai faktor, diantaranya media, metode, sumber belajar dan teknik pembelajaran. Di samping itu, koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru, maupun semua warga madrasah sangat diperlukan guna mendukung kesuksesannya. Guru bertugas memberikan materi secara teori dan praktek, sedangkan pihak-pihak madrasah yang terkait melakukan pengawasan.

Pelaksanaan pembelajaran haruslah direncanakan dan dikonsepsi sedemikian sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek, pelaksanaan pembelajaran pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik secara umum dilakukan dengan 2 cara yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

a) Intrakurikuler

1) Pendekatan Pembelajaran Fiqih Shalat

Pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah lebih mengedepankan pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum 2013, maka pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran ialah pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Dari materi fiqih shalat, digalilah berbagai nilai-nilai yang bersifat ilmiah, salah satunya nilai kedisiplinan.

“... Dalam pembelajarn materi fiqih shalat, saya cenderung mengimplementasikan pendekatan saintifik. Pendekatan ini cenderung lebih pas dan cocok diterapkan dalam pembelajaran serta sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini”.¹⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa, ketika peneliti mewawancarai siswa terkait pendekatan guru dalam proses pembelajaran fiqih shalat di dalam kelas mereka menjawab bahwa guru seringkali memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan secara verbal.

“... Dalam kelas, biasanya guru fiqih memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan untuk dijawab pada waktu itu juga”.¹⁵

“... Iya. Guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat memancing untuk difikirkan oleh kami”.¹⁶

Penggunaan pendekatan saintifik tersebut juga tercantum dalam RPP.¹⁷ Dalam kaitannya dengan pendekatan saintifik ini, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola ineraksi itu dilakukan melalui stimulus dan respons.

¹⁴ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

¹⁵ Wawancara dengan Alfi Mardiana, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

¹⁶ Wawancara dengan Hidayatul Mahmudah, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

¹⁷ Hasil studi dokumantasi terhadap RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.

2) Strategi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat

Dari sudut pandang pembelajaran, guru cenderung mengimplementasikan strategi induktif dalam proses pembelajaran fiqih shalat dalam kaitannya dengan upaya penanaman kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek. Walaupun tidak secara penuh, guru seringkali memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang materi shalat dalam kaitannya dengan kedisiplinan. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membimbing dan mengarahkan siswa memahami materi ini. Di samping itu, juga memberikan contoh-contoh sebagai sarana penjas materi.

“...Khusus materi fiqih shalat ini, saya menyuruh peserta didik untuk praktek langsung. Hal itu saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi. Terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat, saya terlebih dahulu menyuruh mereka berfikir sendiri untuk menggali nilai-nilai di dalamnya. Dalam proses berfikir tersebut, saya hanya memberikan panduan-panduan yang bersifat merangsang agar siswa menemukan jawabannya secara mandiri. Setelah semua itu selesai, saya memberikan kesimpulan akhir, sekaligus penjelasan tentang materi.”¹⁸

Senada dengan hal tersebut di atas, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka disuruh untuk praktek shalat di mushalla madrasah. Di samping praktek shalat, para peserta didik diberikan tugas untuk menggali informasi seputar nilai-nilai yang terkandung dalam shalat.

“... Dalam mengajar materi shalat, kami semua disuruh praktek shalat. Kemudian guru memberikan tugas untuk mencari nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tersebut”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 8 Mei 2018

¹⁹ Wawancara dengan Luluk Nur A, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pertama yang dilakukan guru ialah menyuruh siswa membaca buku pelajaran yang ada, kemudian menjelaskan dan mempraktekkan. Setelah itu semua selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam aktifitas shalat.

3) Metode Pembelajaran Fiqih Shalat

Terdapat beberapa metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran fiqih dalam kelas. Penggunaannya bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih materi shalat sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek, guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode campuran yaitu menggabungkan beberapa metode menjadi satu kesatuan.

Pemilihan metode didasarkan pada kondisi kelas yang besar serta tipe materi yang diajarkan. Dalam prakteknya, guru mata pelajaran fiqih memberikan pengantar untuk mengawali pembelajaran fiqh shalat, kemudian dilanjutkan para peserta didik membahas dan mendiskusikan materi yang telah disiapkan guru. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai pengarah dan tidak mendominasi pembelajaran. Pada tahap akhir, guru memberikan pemaparan kesimpulan.²⁰

²⁰ Hasil studi dokumentasi terhadap RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru fiqih ketika penulis melakukan wawancara, dia mengatakan:

“... Dalam menyampaikan materi saya lebih senang menggunakan metode campuran. Awalnya saya menggunakan metode caramah, kemudian dikombinasikan dengan drill dan demonstrasi. Hal tersebut saya lakukan dengan tujuan untuk menghindari kejenuhan pada diri peserta didik”.²¹

Pengakuan tersebut dikuatkan oleh salah satu peserta didik ketika peneliti melakukan wawancara, dia mengatakan bahwa guru pada awalnya menjelaskan materi shalat, kemudian peserta didik ditugaskan mengulang-ulang bacaan shalat samapi hafal dan kemudian mempraktekkannya di depan kelas.

“... Kami kadang disuruh mengulang-ulang bacaan shalat sampai hafal. Kemudian di hari lain kami disuruh praktek di depan kelas”.²²

“... Kadang-kadang ceramah, tanya jawab dan juga praktek”.²³

Dalam penyampaian materi fiqih sebagai upaya membentuk kedisiplinan siswa, guru menerangkan materi pelajaran, kemudian memberikan dalil dalil yang sesuai, Langkah selanjutnya ialah guru memberikan tanya jawab secara lisan tentang nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam ibadah shalat. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk merangsang siswa untuk berfikir kritis. Tahap terakhir, guru memberikan kesimpulan terkait hubungan shalat dengan kedisiplinan dalam kehidupan sehari hari.

²¹ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

²² Wawancara dengan Alfi Mardiana, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

²³ Wawancara dengan Luluk Nur A, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

“... Gambaran nilai-nilai kedisipinan tersebut saya gali dengan cara membrikan rangsangan kepada peserta didik untuk berfikir mandiri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait tema shalat.²⁴

Dalam pembelajaran demonstrasi shalat. Guru fiqih meminta peserta didik untuk memperhatikan tayangan video, setelah selesai guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya guru meminta beberapa anak untuk mendemonstrasikan keterampilan bacaan maupun gerakan shalat. Saat peserta didik mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat berserta dengan bacaannya, guru mencermati dengan seksama dan terakhir, guru memberikan tanggapan akhir sebagai kesimpulan terkait dengan praktek shalat yang telah dilakukan oleh para peserta didik tersebut.

Penerapan metode tersebut banyak menarik keterlibatan peserta didik untuk berperan aktif. Ternyata apa yang dipahami peserta didik dalam mengamati video bervariasi. Dengan penerapan metode ini peserta didik akan lebih termotivasi untuk menguasai keterampilan itu dengan baik. Bagi peserta didik yang kebetulan tidak ada waktu untuk mendemonstrasikan keterampilan itu, mereka aktif mengamati apa yang dilakukan oleh temannya.

Metode lain yang digunakan dalam pembelajaran fiqih shalat adalah metode drill. Metode ini diimplementasikan oleh

²⁴ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

guru dalam kaitannya dengan bacaan-bacaan shalat. Bacaan-bacaan shalat yang merupakan rukun shalat dituntut untuk melafalkannya secara baik dan benar, terutama bacaan yang bersifat wajib (rukun shalat). Untuk itu, diperlukanlah metode drill (pengulangan-pengulangan) ini guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Kegiatan ini dimulai dari pencontohan bacaan oleh guru lengkap dengan makhrajnya. Setelah siswa mengetahui bacaan shalat sekaligus makhrojnya guru meminta peserta didik untuk menirukannya secara berulang-ulang sampai mereka benar-benar betul bacaannya. Guru kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut, kemudian memerintahkan sebagian peserta didik mempraktekkan bacaan – bacaan shalat tersebut di depan kelas secara bergilir, baik secara individu maupun berkelompok.

4) Teknik Pembelajaran Fiqih

Dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah, penerapan metode seringkali terkendala dengan hal-hal tertentu, misalkan saja waktu pelajaran yang sempit, daya serap siswa berbeda, dan sebagainya. Hal ini menjadikan metode dan konsep yang telah dipersiapkan tertunda dan tidak bisa terlaksana secara

sempurna. Dalam menyiasati hal tersebut guru mata pelajaran fiqih menyiasati dengan beberapa teknik dan taktik pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqih, bahwa salah satu kendala dalam pembelajarannya ialah masalah daya serap siswa yang berbeda satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan latar belakang siswa yang sangat bervariasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan beberapa teknik, yang sering dilakukan ialah teknik meringkas. Guru mata pelajaran fiqih menggunakan teknik ini sebagai upaya pemantapan pemahaman materi. Selain meringkas, teknik pemberian tugas, dan praktikum..

“... Setelah pembelajaran selesai, saya menugaskan siswa untuk merangkup materi. Seringpula saya memberi tugas individu kepada mereka.”²⁵

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh guru fiqih, peserta didik juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda.

“... Bu guru fiqih menugaskan kami meringkas apa yang telah kami pelajari dalam kelas.”²⁶

“... Iya. Sering diberi tugas. Biasanya tugas individu.”²⁷

Tugas, baik mandiri maupun individu, dinilai sebagai perwujudan dari kedisiplinan. Ketika peserta mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi dan tepat waktu, maka mereka secara tidak langsung telah mengamalkan kedisiplinan.

²⁵ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

²⁶ Wawancara dengan Hidayatul Mahmudah, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

²⁷ Wawancara dengan Luluk Nur A, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

b) Ekstrakurikuler

Implementasi dari pembelajaran materi fiqih shalat untuk membentuk kedisiplinan siswa di MTs As-Syafi'iyah, selain dilaksanakan di dalam kelas juga dilakukan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan di luar kelas (ekstrakurikuler). Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih shalat ialah: shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah. Adapun penjelasannya terkait keduanya sebagai berikut:

1) Sholat Dhuha

Shalat dhuha menjadi salah satu pembiasaan shalat yang dilaksanakan di MTs As-Syafi'iyah. Ibadah ini seringkali dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama atau sekitar pukul 10.00 WIB. Pelaksanaan shalat dhuha merupakan anjuran dari pihak madrasah kepada seluruh peserta didiknya sebagai salah satu upaya membentuk kedisiplinan mereka.

Hasil wawancara terhadap bapak Asrofi, beliau berkata:

“...Kami dari pihak madrasah menghimbau kepada seluruh peserta didik agar selalu rutin melaksanakan shalat dhuha. Untuk pelaksanaannya, kami telah mempersiapkan sebuah mushalla dalam ukuran sedang. Tujuan kami memberikan intruksi semacam itu, guna menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat dhuha serta menumbuhkan sifat-sifat disiplin terhadap waktu”.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. M. Asrofi pada tanggal 7 Mei 2018

Hasil observasi peneliti, setelah terdengar bel istirahat, terdengar pengumuman kepada peserta didik MTs As-Syafi'iyah untuk melaksanakan shalat dhuha.²⁹ Di samping itu, para siswa yang sudah terbiasa melaksanakannya, secara berduyun-duyun langsung menuju ke mushalla.

Sehingga implementasi pembelajaran fiqih shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yaitu guru selalu berusaha mengajak dan menganjurkan para peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha.

2) *Sholat Dzuhur Berjamaah*

Shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran fiqih shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara, kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan pada sekitar pukul 12.00 WIB di musholla madrasah. Adapun yang menjadi imam yaitu bapak guru yang dianggap mampu dan layak untuk menjadi imam.

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala madrasah terkait hal ini, beliau mengatakan:

“... Kami dari pihak sekolah membuat kebijakan untuk shalat dhuhur berjamaah. Hal ini merupakan bentuk upaya

²⁹ Observasi di MTs As-Syafi'iyah pada tanggal 9 dan 11 Mei 2018

kami dalam membina dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Di samping itu, shalat dhuhur berjamaah ini juga sebagai perwujudan kedisipinan, khususnya kedisiplina pererta didik. Disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap aturan.³⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti. Ketika bel berbunyi sekitar jam 12.00 WIB, para peserta berbondong-bondong keluar kelas dan mengambil wudhu untuk selanjutnya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Demikian juga sebagian dari guru dan karyawan madrasah.³¹

Hal di atas menunjukkan bahwa shalat dzuhur berjamaah di sudah menjadi agenda rutin di MTs As-Syafi'iyah. Kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap kadisiplinan siswa. Disiplin waktu dan disiplin aturan. Walaupun awalnya terdapat sebagian siswa enggan shalat dhuhur berjamaah, akan tetapi lama-kelamaan mereka terbiasa dan akan melekat menjadi kebiasaan, dan ini merupakan dari implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik.

³⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. M. Asrofi pada tanggal 7 Mei 2018

³¹ Observasi di MTs As-Syafi'iyah pada tanggal 9 dan 11 Mei 2018

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

a) Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Shalat

Proses pembelajaran fiqih dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik. Untuk mengetahui hal tersebut, diselenggarakan kegiatan evaluasi pembelajaran guna memperoleh gambaran secara holistik mengenai ketuntasan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara utuh, mulai proses pembelajaran sampai dengan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, seluruh tahapan pembelajaran dapat terekam dalam sebuah penilaian yang berkualitas

Sistem evaluasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru fiqih di MTs A-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek dalam menilai peserta didik adalah jenis penilaian autentik. Penilaian ini memotret dengan seksama seluruh proses maupun hasil kerja peserta didik. Dengan penilaian autentik ini, guru fiqih mampu memperoleh gambaran sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, khususnya materi shalat dan kaitannya dengan kedisiplinan, secara menyeluruh.

“...Sesuai kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran fiqih, yaitu K-13, maka jenis penilaian yang kami adalah penilaian autentik. Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah meliputi sikap, kognitif, psikomotorik peserta didik.”³²

³² Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah, bahwa secara regulasi yang berlaku, baik di kemedikbud maupun kemenag, jenis evaluasi yang diimplementasikan ialah penilaian autentik. Sebagaimana yang diungkapkan:

“... Sistem evaluasi yang digunakan dalam penilaian di MTs As-Syafi'iyah untuk semua mata pelajaran sesuai dengan aturan permedikbud dan kemenag yaitu penilaian autentik, Penilaian ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Penilaian ini berfungsi untuk memperoleh penggambaran yang lebih objektif terhadap pencapaian peserta didik terhadap berbagai kegiatan pembelajaran”.³³

.Dalam perencanaan evaluasi, guru fiqih menyusun sebuah kisi-kisi yang representatif dan relevan dengan materi fiqih shalat sesuai dengan silabus. Kisi-kisi tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal tes. Hal tersebut sesuai dengan dokumen guru fiqih ketika proses belajar mengajar dikelas meliputi: absensi, daftar nilai, rubrik penilaian dan jurnal.³⁴

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih shalat, penilaian mencakup tiga komponen. Penilaian aspek kognitif dalam dilakukan setelah peserta didik mempelajari kompetensi dasar. Guru memberikan pertanyaan secara lisan dalam kelas, memberikan tugas berupa soal uraian, serta ujian semester yang dilakukan pada akhir semester. Sedangkan aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang

³³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. M. Asrofi pada tanggal 7 Mei 2018

³⁴ Hasil studi dokumentasi terhadap RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.

berorientasi pada perilaku disiplin peserta didik. Kehadiran, ketertiban, ketepatan mengerjakan tugas, sopan santun merupakan indikator dalam menilai kedisiplinan siswa. Untuk aspek psikomotorik dilakukan pada ketepatan gerakan shalat, bacaan, serta keserasian gerakan shalat yang dipantau dari ujian praktek shalat.³⁵

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“... Penilaian pembelajaran fiqih shalat mencakup 3 komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif dilakukan setelah seluruh materi tersampaikan dengan memberikan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan. Penilaian afektif dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik, sedangkan penilaian psikomotor didapat dari praktek shalat.”³⁶

Sepertihalnya yang diutarakan oleh siswa ketika diwawancarai, bahwa mereka sering diberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan, disamping itu juga disuruh praktek shalat.

“... Ujiannya biasanya diberikan soal tertulis dan juga di suruh praktek”³⁷

“... Soal ujiannya kadang lisan, kadang juga tertulis dan juga di suruh praktek”³⁸

Setelah pelaksanaan evaluasi, guru fiqih mengolah nilai-nilai yang telah didapatkan. Data-data hasil evaluasi tersebut kemudian di tafsirkan dan di-skor yang kemudian skor tersebut dikonversikan dalam nilai berupa huruf dan angka. Hasil skoring tersebut dibuat menjadi bahan pertimbangan atas pencapaian peserta didik.

³⁵ Hasil studi dokumentasi terhadap RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.

³⁶ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

³⁷ Wawancara dengan Hidayatul Mahmudah, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

³⁸ Wawancara dengan Alfi Mardiana, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

Di samping itu, hasil dari pengolahan data ini juga dijadikan bahan laporan hasil belajar peserta didik yang nantinya diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

“... Data hasil pelaksanaan evaluasi diolah sedemikian rupa dan hasilnya akan dijadikan laporan kepada peserta didik dan juga pihak sekolah.”³⁹

“... Guru diwajibkan membuat evaluasi pembelajaran, untuk melihat hasil yang diraih oleh peserta selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut nantinya di serahkan kepada pihak madrasah, baik berupa *soft copy* maupun *hard copy*, sebagai laporan”.⁴⁰

b) *Instrument Evaluasi Pembelajaran Fiqih Shalat*

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta, guru menggunakan berbagai instrument evaluasi, yaitu:

1) Evaluasi tes (tulisan, lisan, dan tindakan)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih shalat, guru menggunakan tiga jenis evaluasi tes, yaitu tes tulisan, lisan, dan tindakan.

Ulangan harian, merupakan bentuk evaluasi jenis tes yang diimplemetasikan guru dalam prose pembelajaran fiqih shalat. Guru fiqih mengadakan ulangan harian setelah peserta didik menyelesaikan materi. Dalam hal ini, guru membuat soal tes

³⁹ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. M. Asrofi pada tanggal 7 Mei 2018

pilihan ganda dan uraian. Ulangan harian ini ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran sekaligus untuk bahan pengukur pencapaian pengetahuan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan (shalat).

“... Untuk evaluasi pembelajaran, kami mengadakan ulangan terprogram dengan cara mengadakan ulangan harian. Selain dari pada itu, pada setiap pertemuan, kami mengadakan tanya jawab di setiap pertemuan guna mengukur sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.”⁴¹

“... Ada ulangan harian, biasanya berbentuk pilihan ganda dan uraian, setiap selesai bab”.⁴²

Di samping ulangan harian, guru juga menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan juga buku Paket lain. Hal ini ditujukan untuk menambah wawasan siswa dalam kaitannya dengan materi shalat yang telah diajarkan dengan merujuk kepada buku-buku yang dijadikan pegangan.

Selain soal tes tulis, jenis evaluasi lain yang digunakan guru untuk melihat kemampuan siswa dalam materi fiqih ialah tes lisan. Dalam hal ini, guru fiqih memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik. Guru mempersilahkan siswa untuk angkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut, jika tidak ada yang angkat tangan, maka guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara acak. Setelah beberapa jawaban terkumpul, guru menyimpulkan.

⁴¹ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

⁴² Wawancara dengan Luluk Nur A, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

“... Saya juga menggunakan soal tanya jawab ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan tanya jawab, saya dapat menilai mana peserta didik yang aktif dan mana yang pasif, mana siswa yang paham dengan materi dan mana siswa yang belum paham”.⁴³

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan peserta didik ketika ditanya mengenai jenis tes yang digunakan oleh guru fiqih ketika mengajarkan materi shalat.

“... Memberikan soal tanya jawab waktu di kelas”.⁴⁴

“... Guru memberikan soal tanya jawab, biasanya dengan menunjuk kami untuk menjawab pertanyaan itu”.⁴⁵

Jenis evaluasi lain yang digunakan guru fiqih dalam pembelajaran materi shalat ialah ujian praktek. Setelah materi shalat selesai secara teori, maka guru melakukan penilaian dengan cara praktikum. Peserta didik disuruh mempraktekkan gerakan-gerakan shalat beserta bacaannya.⁴⁶ Dikarenakan jumlah siswa yang banyak, maka ujian praktek ini dilakukan secara berkelompok. Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat dengan suara keras. Dari situ, guru dapat menilai sejauh mana peserta didik paham.

“...Kami juga menggunakan tes jenis praktek. Tes ini kami gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan teori shalat yang dipelajari dalam sebuah praktik”.⁴⁷

⁴³ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

⁴⁴ Wawancara dengan Hidayatul Mahmudah, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

⁴⁵ Wawancara dengan Alfi Mardiana, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

⁴⁶ Hasil studi dokumantasi terhadap RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Siti Musyarofah pada tanggal 7 Mei 2018

“ ... Oleh guru, kami disuruh praktek shalat secara berkelompok. Disuruh membaca bacaan shalat dengan suara yang keras”.⁴⁸

Tabel 4.3
Bentuk Penilaian Praktek⁴⁹

3. Penilaian Keterampilan

Tehnik	: Penilaian Praktek Shalat Lima Waktu dan Sujud Sahwi
Indikator	: 4.2.1 Melafalkan azan dan iqamah 4.3.1 Memperagakan salat lima waktu 4.4.1 Mendemonstrasikan sujud sahwi 4.5.1 Mendemonstrasikan tatacara shalat berjama'ah

a. Lembar Penilaian Praktek

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jml Skor	Nilai Skala	
		1	2	3		1 - 100	1 - 4
1.							
2.							
3.							
....							

b. Rubrik Penilaian Praktek Shalat Lima Waktu, Qunut dan Sujud Sahwi

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor	Max
1.	Niat shalat zhuhur		30
	⊗ Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan <i>tartil</i>	30	
	⊗ Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tidak <i>tartil</i>	20	
2.	Gerakan shalat zhuhur dan sujud sahwi		20
	⊗ Jika peserta didik dapat melakukan gerakan dengan sempurna	20	
	⊗ Jika peserta didik dapat melakukan gerakan kurang sempurna	10	
3.	Doa shalat zhuhur dan sujud sahwi		30
	⊗ Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan doa sesudah dengan lancar dan <i>tartil</i>	30	
	⊗ Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan doa sesudah dengan lancar dan tidak <i>tartil</i>	20	
4.	Tertib shalat zuhur dan sujud sahwi		20
	⊗ Jika peserta didik melaksanakan praktik dengan tertib	20	
	⊗ Jika peserta didik melaksanakan praktik tidak tertib	10	
	Jumlah skor		100

$$\text{Skor Nilai} = (\text{Skor Perolehan} : 100) \times 4$$

⁴⁸ Wawancara dengan Luluk Nur A, siswa kelas VIII pada tanggal 8 Mei 2018

⁴⁹ Hasil studi dokumentasi terhadap RPP mata pelajaran fiqh kelas VII MTs.

2) Evaluasi non tes (skala sikap).

Penilaian sikap dilakukan oleh guru fiqih dengan cara pengamatan langsung. Guru mengamati kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam kelas, serta sikap terhadap proses pembelajaran. Penilaian sikap juga dilakukan juga diluar kelas. Dengan evaluasi tersebut dapat menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan peserta didik serta keberhasilan pembelajaran. Dari hal tersebut, selanjutnya guru membuat rencana tindak lanjut terhadap proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Bentuk Penilaian Praktek⁵⁰

LEMBAR PENILAIAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MTs : As Syafi'iyah Pogalan
Mata Pelajaran : Fiqih
Topik : Shalat Fardhu dan Sujud Sahwi

1. Penilaian Sikap

Tehnik : Observasi
Kompetensi Dasar : 1.1 Meyakini ketentuan bersuci dari hadas, najis
2.2 Menghayati hikmah shalat lima waktu

a. Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin
1.								
2.								
3.								
....								

b. Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Nilai
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	K
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten	C
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten	B
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten	SB

⁵⁰ Hasil studi dokumantasi terhadap RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.

B. Temuan Penelitian

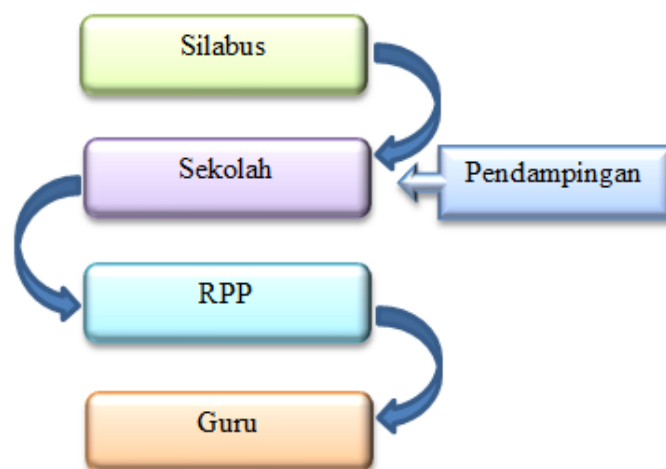
Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung, maka temuan penelitian dengan judul: Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah, ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek meliputi:

- a) Penyusunan silabus,
- b) Penyusunan RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar

Tabel 4.5
Perencanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat



2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

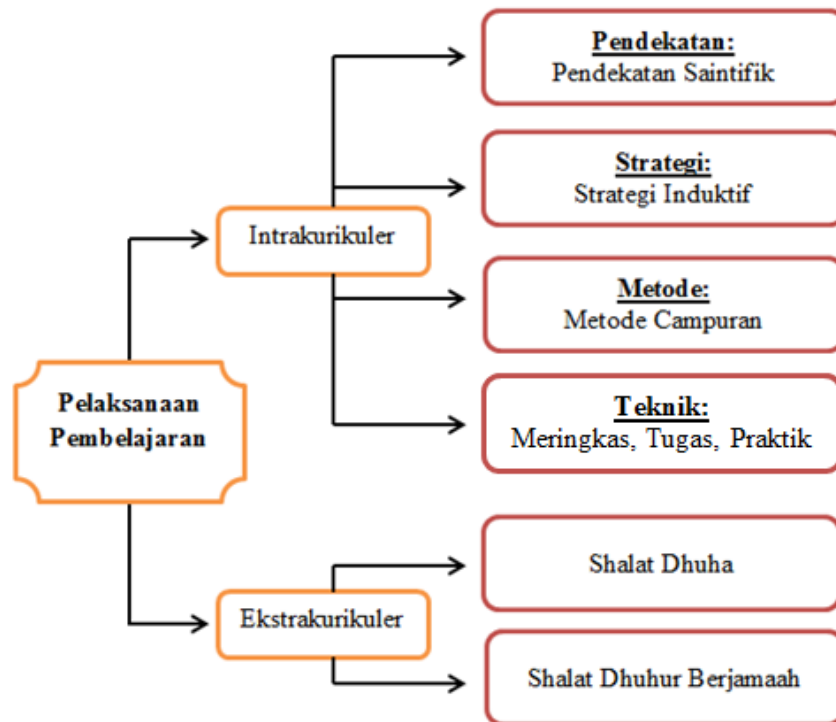
Adapun pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek secara umum dilaksanakan melalui dua cara yaitu: intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

a) Intrakurikuler.

Dalam kegiatan intrakurikuler, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan saintifik dengan strategi induktif. Adapun metode yang digunakan ialah metode campuran yang menggabungkan antara ceramah, drill, dan demonstrasi. Sedangkan teknik yang diimplementasikan ialah teknik meringkas, pemberian tugas, dan juga praktikum.

b) Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang fiqih shalat yang dilaksanakan di situs penelitian ialah shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Tabel 4.6**Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat**

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek dilaksanakan melalui penilaian autentik. Adapun prosedur pengembangan serta instrumennya ialah sebagai berikut:

a) Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Shalat

- Perencanaan evaluasi menyusun sebuah kisi-kisi yang representatif dan relevan.

- Pelaksanaan evaluasi penilaian mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. **Aspek kognitif** dengan menggunakan pertanyaan secara lisan, soal uraian, serta ujian semester. **Aspek afektif** pengamatan perilaku disiplin peserta didik. **Aspek psikomotorik** dilakukan dengan ujian praktek shalat
- Pengolahan evaluasi dengan cara menskor, dan mengkonversikan skor ke dalam nilai, baik berupa hurup atau angka.
- Pelaporan nilai hasil evaluasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan (peserta didik, wali murid, sekolah)

b) Instrument Evaluasi Pembelajaran Fiqih Shalat

Instrumen evaluasi yang digunakan ialah jenis evaluasi tes, dan non tes. Evaluasi tes mencakup tes tulis, lisan, dan tindakan. Sedangkan evaluasi non tes menggunakan skala sikap.

Tabel 4.7
Evaluasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat

Jenis Evaluasi	Prosedur Pengembangan Evaluasi				Instrumen Evaluasi
	<i>Perencanaan</i>	<i>Pelaksanaan</i>	<i>Pengolahan</i>	<i>Pelaporan</i>	
Penilaian autentik	Membuat kisi-kisi	Kognitif: lisan, tulis Afektif: pengamatan Psikomotor: praktikum	1. Skoring, 2. Konversi skor menjadi angka dan huruf	Melaporkan kepada yang berkepentingan (peserta didik, wali murid, dan sekolah)	1. Tes (tulis, lisan, tindakan) 2. Non tes (sikap)